

## **Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara**

**Febrisa Tesalonika Kansil<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : [febrisatesalonika@gmail.com](mailto:febrisatesalonika@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, terlebih lagi pada negara-negara yang masih berkembang, dimana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Masalah Kemiskinan ini berkaitan dengan beberapa faktor yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel- variabel tersebut pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial memiliki tanda positif tetapi secara statistik berpengaruh, tingkat pengangguran terbuka secara parsial memiliki tanda positif secara statistik pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan secara parsial memiliki tanda negatif berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.

**Kata kunci : Jumlah Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka; Tingkat Pendidikan; Tingkat Kemiskinan**

### **ABSTRACT**

Poverty is a disease in a country's economy, especially in developing countries, where the problem of poverty is complex and multidimensional. The problem of poverty is related to several factors, namely population size, open unemployment rate and education level. The aim of this research is to determine the influence of these variables on the level of poverty in the Sula Islands Regency, North Maluku Province. This research uses secondary data with multiple linear regression analysis. The results of the research show that the population number has a partial positive sign but is statistically influential, the open unemployment rate partially has a statistically positive sign of influence on the poverty level, and the education level partially has a sign of a negative influence on the poverty level. Population, open unemployment rate and education level simultaneously have a positive effect on the poverty level in the Sula Islands Regency, North Maluku Province.

**Keywords: Population; Open Unemployment Rate; Level of education; Poverty Rate**

## **1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menghambat dari pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Indikasi dari kemiskinan dapat dilihat dari kenyataan seperti ketidaktersediaannya air bersih, gizi buruk, rendahnya pendidikan, banyaknya pengangguran dan lain-lain. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, meningkatnya angka pengangguran, dan jumlah penduduk yang tidak terbendung jumlahnya. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, meningkatnya angka pengangguran, dan jumlah penduduk yang tidak terbendung jumlahnya. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun kehadirannya seringkali tidak disadari oleh manusia yang bersangkutan (Suparlan, 1995).

**Tabel 1 Data Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Pendidikan (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2009	130.29	9,6	6,97	14.70
2010	132.524	9,24	6,92	11.85
2011	135.719	7,5	7,01	14.2
2012	135.737	5,26	7,42	11.7
2013	91.406	4,82	7,86	13.00
2014	93.435	9,67	7,91	12.63
2015	95.285	37,5	7,95	9.20
2016	97.177	48,1	7,96	8.79
2017	99.196	58,6	8,33	8.74
2018	100.967	53,4	8,57	9.19
2019	102.886	49,3	8,73	9.29
2020	104.082	4,9	8,95	8.81
2021	105.293	2,78	9,00	8.36
2022	106.778	2,1	9,02	7.84
2023	106.036	2,67	9,04	8.45

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sula

Tabel 1 Jumlah penduduk yang kian meningkat secara alamiah memberi dampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja. Peningkatan jumlah penduduk ini merupakan salah satu faktor tingginya garis kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula, oleh karena itu penekanan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan menjadi salah satu tanggung jawab bersama terutama bagi pihak pemerintah daerah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam mencari jalan keluar sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara
4. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan Tingkat Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan dalam pembangunan merupakan masalah multidimensi. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai dimensi antara lain masyarakat, ekonomi, budaya, politik, ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, untuk menggunakan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Jadi dalam konteks ini kemiskinan dianggap sebagai keadaan

kekurangan kebutuhan berupa uang maupun barang yang digunakan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya (Berliani, 2021). Faktor yang mendasar mempengaruhi tingkat kemiskinan yang sering terjadi adalah Jumlah penduduk, dimana meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan penekanan dalam angka kemiskinan.

## 2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith, (2006) menyatakan bahwa masalah pertumbuhan jumlah penduduk bukan hanya sekedar jumlahnya saja. Masalah jumlah penduduk yang tidak terkendali memiliki hubungan dengan kepentingan pembangunan serta menyangkut urusan kesejahteraan umat manusia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk itu dapat menimbulkan permasalahan yang cukup serius, khususnya mengenai kesejahteraan penduduk. Hingga pada akhirnya terperangkap dalam kemiskinan

## 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sadono Sukirno, (1994) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran adalah masalah negara maju dan negara berkembang. Tingkat pengangguran terbuka menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai pengangguran sebagai persentase dari total angkatan kerja. Pengangguran terbuka menunjukkan jumlah pekerja yang benar-benar kehilangan pekerjaan. Pengangguran terbuka merupakan akibat dari kelebihan pasokan tenaga kerja (*excess labor*). Jumlah pencari kerja melebihi permintaan tenaga kerja, sehingga banyak pencari kerja yang kehilangan pekerjaan.

## 2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan saling berkaitan, dimana tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan. Pendidikan merupakan prioritas dalam pembangunan masadepan karena dengan pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan pembangunan yang baik dan berkualitas. Secara umum, kemiskinan membatasi akses seseorang untuk mengenyam pendidikan tinggi. Investasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Sedemikian rupa sehingga masyarakat yang tergolong miskin tidak memiliki cukup uang untuk membiayai pendidikan tinggi, seperti pendidikan tinggi. Meningkatnya tingkat pendidikan penduduk akan meningkatkan produktivitas mereka. Semakin tinggi produktivitas maka semakin dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Semakin banyak kebutuhan hidup terpenuhi, maka kemiskinan akan semakin berkurang (Putri, 2021). Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini diproksi dengan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal (tidak termasuk tahun untuk mengulang).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Sembiring, Masinambow dan Tumangkeng (2023) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *datatime series* dari tahun 2012-2021 dan data *cross section* pada 9 kota di Provinsi Jawa Barat yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis *Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

Penelitian oleh Agustina, Syechalad dan Hamzah (2018) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi aceh, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang berupa data *time series*, selama 20 tahun (1996-2015) berupa data-data sekunder yang dipilih dari total keseluruhan provinsi aceh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi *linear* berganda (*multiple linear regression*) berdasarkan metode *ols* (*ordinary least square*). Hasil penelitian untuk pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas sdm, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja.

Penelitian oleh Loka, (2022) yang menganalisis pengaruh pengangguran, pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Bali. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tidak mampu memenuhi kesejahteraan ekonomi sebagai kebutuhan minimum standar hidup tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali secara simultan dan parsial, serta menganalisis variabel-variabel yang mempunyai kontribusi dominan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran, pendidikan dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang dominan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020.

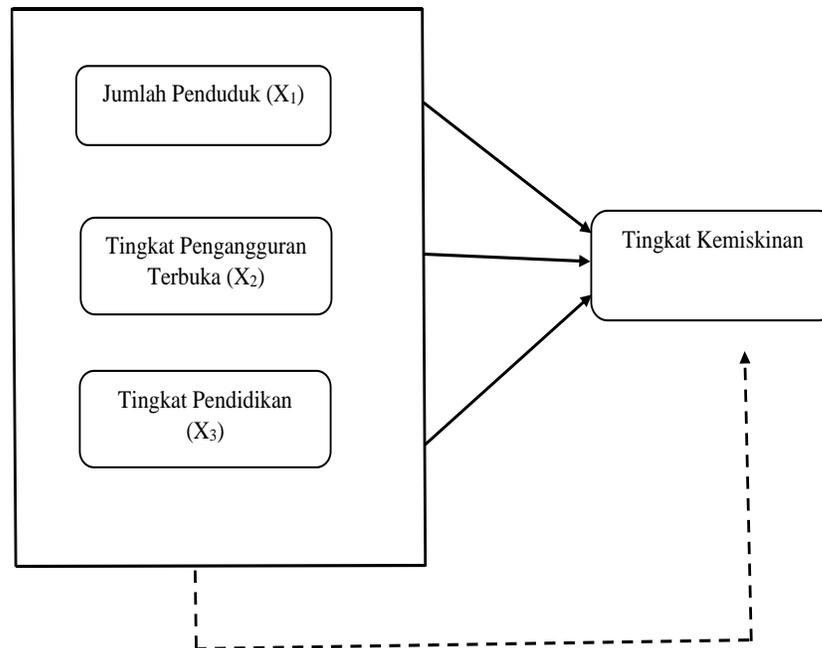
Penelitian oleh Fadhilah, Muchtar dan Sihombing (2023) yang berjudul yang menganalisis Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan dan rasio gini terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model regresi random effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran, pendidikan dan rasio gini secara simultan mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Indonesia. Secara parsial, seluruh variabel independen mempengaruhi jumlah penduduk miskin namun dengan arah pengaruh yang berbeda. Jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara positif. Sedangkan, variabel pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu proses dari peneliti untuk memperoleh data, mengolah data, dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini

yaitu variabel independent (bebas) dan variable dependen (terikat). Variable independen dari penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Sedangkan variabel dependen adalah Kemiskinan. Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam penelitian ini:

**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.
4. Jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu. Jenis data yang digunakan adalah *Cross Section dan Time series*. Data *Cross Section* yaitu Kabupaten Kepulauan Sula dan data *Time Series* yaitu dari tahun 2009-2023.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan penelitian keperustakaan melalui bahan-bahan karya tulis ilmiah atau bahan keperustakaan (*literature*) termasuk tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, situs Badan Pusat statistik dan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Produk jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan merupakan

variabel bebas (variabel *independen*) dalam penelitian ini, sedangkan tingkat kemiskinan merupakan variabel terikat atau (variabel tak bebas).

1. Tingkat Kemiskinan (Y) : Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2009-2023. (di ukur dalam bentuk persen).
2. Jumlah Penduduk (X1) : Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Usia informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender masehi. Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (jiwa) di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2009-2023. Selanjutnya data yang digunakan yaitu hasil dari LN (Logaritma Natural). (diukur dalam persen).
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) : Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah persentase dari sekelompok orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2009-2023. (diukur dalam persen).
4. Tingkat Pendidikan (X3) : Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi (diukur dalam satuan persen).

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots)$$

Maka ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LnJP}_t + \beta_2 \text{TPT}_t + \beta_3 \text{TP} + \varepsilon_t$$

Dimana :

TK = Tingkat Kemiskinan

B = koefisien regresi

JP = Jumlah Penduduk

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

TP = Tingkat Pendidikan

t = Time Series

$\varepsilon$  = Error Term

LN = Logaritma Natural

### 3.5 Uji Statistik

#### 3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut :  $H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0 : \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan variabel independen variabel dependen.

1. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada dengan kriteria pengujian sebagai berikut :  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (JarqueBera) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

#### 3.5.5 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Untuk menguji gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil estimasi. Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas.

#### 3.5.6 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah variasi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya suatu masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi langsung. Untuk menguji heterokedastisitas, program oleh data Eviews menyediakan metode pengujian dengan menggunakan Uji White, dimana dalam program oleh data Eviews dibedakan menjadi dua bentuk Uji White Heterokedasticity (no cross term) dan White Heterokedasticity (cross term).

#### 3.5.7 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p-value. Jika Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi  $> 0.05$  maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi  $< 0.05$  maka

model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Analisis**

**4.1.1 Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Hasil penelitian menggunakan alat eviews 12 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: TK Method:

Least Squares

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.22121	19.42363	1.144029	0.2769
JP	0.218709	3.142193	0.069604	0.9458
TPT	0.299253	0.220437	1.357544	0.2018
TP	-1.782649	0.808169	-2.205789	0.0496
R-squared	0.760185	Mean dependent var		10.45000
Adjusted R-squared	0.694781	S.D. dependent var		2.313742
S.E. of regression	1.278264	Akaike info criterion		3.552062
Sum squared resid	17.97355	Schwarz criterion		3.740875
Log likelihood	-22.64046	Hannan-Quinn criter.		3.550050
F-statistic	11.62290	Durbin-Watson stat		1.755620
Prob(F-statistic)	0.000978			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_t = 22.22121 + 0.218709X_{1t} + 0.299253X_{2t} - 1.782649X_{3t} + \epsilon_t$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 22.22121 menyatakan bahwa X1 (JP), X2 (TPT), dan X3 (TP) adalah konstan (0), maka besarnya tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 22.22121%.
- 2) Koefisien regresi variabel X1 (JP) sebesar 0.218709 berarti bahwa apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.218709%. Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula adalah berpengaruh positif artinya jika jumlah penduduk meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sehingga dari hasil estimasi regresi menjelaskan bahwa sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.
- 3) Koefisien regresi variabel X2 (TPT) sebesar 0.299253 berarti bahwa apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.299253%. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula adalah berpengaruh positif artinya jika tingkat pengangguran terbuka meningkat maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sehingga dari hasil estimasi regresi menjelaskan bahwa sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Koefisien regresi variabel X3 (TP) sebesar - 1.782649 berarti bahwa apabila tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1.782649%.

pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula adalah berpengaruh negatif artinya jika tingkat pendidikan menurun maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sehingga dari hasil estimasi regresi menjelaskan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Jika probabilitas < tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ) maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila probabilitas > tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ) maka variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Jumlah Penduduk (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan degree of freedom (df) =  $n-k(15-4) = 11$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.796 dan t-hitung 0.069604, dengan demikian maka t-hitung < t-tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

b) Tingkat Pengangguran Terbuka (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan degree of freedom (df) =  $n-k(15-4) = 11$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.796 dan t-hitung 1.357544, dengan demikian maka t-hitung < t-tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

c) Tingkat Pendidikan (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan degree of freedom (df) =  $n-k(15-4) = 11$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.796 dan t-hitung -2.205789, dengan demikian maka t-hitung < t-tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

#### 4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 2 diperoleh nilai f-statistik yang diperoleh 11.62290 sedangkan F-tabel 0.251. Nilai F tabel berdasarkan besarnya  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom* (df) dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1/4-1) = 3$  dan df untuk deminator  $(n-k/15-4) = 11$ . F-statistik > F-tabel menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil output regresi pada tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 76,02. hal ini berarti bahwa 76,02% variasi dari variabel tingkat kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 23,98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah *Uji Jarque Bera* (JB). Untuk melihat regresi data normal adalah jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  maka

nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

<b>Jarque - Bera</b>	0.053161
<b>Probability</b>	0.973770

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probability *Jarque-Bera* (JB) sebesar  $0.973770 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai  $VIF > 10$ , terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Centered VIF
C	NA
JP	1.637306
TPT	2.498597
TP	3.352701

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Jumlah Penduduk (X1) sebesar 1.637306, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) sebesar 2.498597 dan variabel Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 3.352701. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

**4.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji *white* untuk menguji heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi.

**Tabel 5 Uji Heterokedastisitas**

<i>F-statistic</i>	6.033761	Prob.F(9,5)	0.0310
<i>Obs*R-squared</i>	13.73533	Prob.Chi-Square (9)	0.1321
<i>Scaled explained SS</i>	6.385958	Prob.Chi-Square (9)	0.7008

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan metode *Uji White* dimana nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square(9) pada *Obs\*R-squared* yaitu sebesar 0.1321, oleh karena itu *Prob. Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.1321 > 0.05$ ) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi

dilakukan uji *Breus-Godfrey* atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier (LM Test)*. Jika  $p\text{-value obs}^*R\text{-squared} < 0,05$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika  $p\text{-value obs}^*R\text{-squared} > 0,05$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

**Tabel 7 Uji Autokorelasi**

Obs*R-squared	0.50529 0
Prob. Chi Square (2)	0.7767

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 12*

Berdasarkan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM* diperoleh nilai dari Prob. *Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.7767 > 0,05$ ), artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh jumlah penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi, Nasir dan Ramlawati (2022) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sianipar, Masinambow dan Lopian 2022) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk meningkat jauh lebih cepat dibandingkan dengan kecepatan sumber daya alam, sehingga sumberdaya tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia.

#### 1.3.2 Pengaruh TPT Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel TPT berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Kepulauan Sula. Pengangguran merupakan kondisi dimana seorang tidak mempunyai pekerjaan disaat usianya masuk kedalam angkatan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Muchtar dan Sihombing, (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningtyas dan Adianita (2024) yang menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

#### 1.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula. Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal (tidak termasuk tahun untuk mengulang). Cakupan penduduk yang dihitung rata – rata lama sekolah adalah penduduk usia 25 tahun keatas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Masinambow dan Tumangkeng (2023) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Netri, Kawung dan Siwu (2023) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

#### 4.3.4. Pengaruh Jumlah Penduduk, TPT dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sula

Pada uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu jumlah penduduk, TPT dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu variabel tingkat kemiskinan membuktikan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan jumlah penduduk, TPT dan tingkat pendidikan tersebut mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sula.

## 5. PENUTUP

Penelitian di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara menyimpulkan bahwa pemerintah perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk, meningkatkan penurunan tingkat pengangguran terbuka, meningkatkan investasi di sektor-sektor yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, seperti industri, pertanian, dan pariwisata. Mengembangkan program pelatihan keterampilan kerja bagi masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan dan vokasi untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, mempermudah akses permodalan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemerintah harus meningkatkan mutu dan akses pendidikan di semua jenjang dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, memberikan bantuan pendidikan bagi siswa-siswi dari keluarga miskin, meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan, memperbanyak program beasiswa dan insentif pendidikan. Menekan laju pertumbuhan penduduk untuk menjaga keseimbangan tenaga kerja dan lapangan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Somba, Daisy S.M Engka, J. I. S. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Astari, D. A. S., & Utama, M. S. (2021). The Effect of Unemployment Rate, Education Level, and Economic Growth Rate on Poverty Levels in districts / cities in Bali Province. *IJISSET - International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*.
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Choirur Rohmah, Suratno, K. (2021). The Effect of Education and Unemployment on Poverty in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Chrisnatally Sembiring, Vecky A. J Masinambow, S. Y. Lt. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Deysy lendentarian, Daisy S. M. Engka, K. d. T. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, A. H. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 4 N*.

- Hidman Globali Kairupan, George. M.V Kawung, H. F. D. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Hilmi, Moh. Nasir, Ramlawati, C. D. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Kevin Visart Tompoh, Vecky A. J Masinambow, Agnes L.Ch.P. Lopian (2024). Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsisulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Kutner, M.H., Nachtsheim, C.J., dan Neter, J. (2004). *Applied Linear Regression Models. Fourth Edition*. McGraw-Hill Companies.
- Loka, R. D. P. (2022). The Effect Unemployment, Education And The Number Of Populationon The Poverty Level In Bali. *JEKT*.
- Muhammad Hafiz Fadhilah , Masruri Muchtar, P. R., & Sihombing. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *MPKP: JurnalManajemen Publik DanKebijakan Publik*.
- Ni Nyoman Netri, George M.V Kawung, H. F. D. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009- 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Rudy Susanto, I. P. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*.
- Sadono Sukirno. (n.d.). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sela Paula Sianipar, Vecky A. Masinambow, A. L. C. . L. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Suparlan, P. (1995). *Kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Obor.
- Todaro, M.P. dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan*. Erlangga.
- Vika Rahmaningtyas, H. A. (2024). The Effect of Open Unemployment Rate, Education Level and Labor Force on Poverty in Indonesia 2018-2022. *IJEDR (International Journal of Economics Development Research)*.